



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI	xiv
ABSTRACT	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tinjauan Pustaka	7
1.2.1 Ekstraksi Sumberdaya: Dampak Buruk, Resistensi, hingga Konflik Kekerasan	8
1.2.2 Praktik Ekstraktif Tanpa Resistensi dan Konflik Kekerasan	16
1.2.3 Posisi Penelitian	18
1.3 Rumusan Masalah	19
1.4 Landasan Teoritis	20
1.5 Metode Penelitian	30
1.5.1 Latar Belakang Penentuan Lokasi	30
1.5.2 Waktu Penelitian dan Pengumpulan Data	31
BAB II PRA-EKSPLOITASI GAS: ORANG-ORANG MANDAR DAN PAGERUNGAN BESAR DALAM LENSА SEJARAH	35
2.1 ‘Kekacauan’ di Sulawesi: Keluar, Singgah, dan Menetap	36
2.2 Menjalani Hidup di Tanah Pagerungan Besar	39
2.2.1 Ingatan di Masa Kanak-kanak: Sedikit Cerita Tentang Peliknya Ekonomi dan Pendidikan	42
2.2.2 Menanam hanya untuk Dimakan	45
2.3 Masyarakat Nelayan	49
2.4 Kesimpulan	50
BAB III MASUKNYA INDUSTRI GAS	53
3.1 Masa Eksplorasi	53
3.2 Pembayaran dan Pembebasan Tanah Pertama	54
3.3 Pembebasan Tanah Kedua: Menanam Jati dan Peristiwa Welset B ...	59
3.4 Menjadi Pekerja di Perusahaan	63
3.5 Dari Air Laut Menjadi Air Tawar	68
3.6 Keluar dari Kegelapan	71
3.7 Kesimpulan	81



BAB IV NALAR POSITIF MASYARAKAT TERHADAP OPERASI PERTAMBANGAN GAS	82
4.1 Operasi Teknologi <i>tak</i> Beresiko	82
4.2 Merasakan ‘Kekuatan Material’ Gas	85
4.3 Kesimpulan	90
BAB V REFLEKSI	92
DAFTAR PUSTAKA	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
1.1.1	Taksian/perahu tambangan menjemput penumpang tujuan Pagerungan Besar	3
2.2.1	Jendela kayu di rumah Pak Aji bertuliskan 17-09-1964	40
2.2.2	Jendela kayu di rumah Pak Aji bertuliskan 20-12-1969	41
2.2.2.1	Seorang wanita memandikan anak kecil di tahun 1990-an	46
2.2.2.2	Seorang wanita sedang membakar sesuatu yang terbungkus daun pisan di tahun 1990-an	46
2.2.2.3	Seorang wanita sedang di ladang tahun 1900-an	46
2.2.2.4	Seorang wanita sedang memasukkan kacang yang sudah dikeringkan ke dalam satu karung <i>goni</i> tahun 1990-an	47
2.2.2.5	Pak Anto mengurus ladang singkongnya	48
3.2.1	Pihak ARBNI mengeluarkan kotak logam berisikan uang pembebasan tanah pertama dari badan helikopter	55
3.2.2	Pihak ARBNI dan warga pemilik tanah dalam proses pembayaran uang pembebasan tanah pertama	56
3.2.3	Pihak ARBNI membuka kotak berisikan uang pembebasan tanah untuk diserahkan-terimakan kepada warga pemilik tanah	56
3.2.4	Potret Pagerungan Besar yang diambil melalui <i>Google Earth</i>	57
3.2.5	Rumah panggung di Pagerungan Besar	58
3.3.1	Pohon jati yang ditanam warga	60
3.3.2	Pohon jati yang ditanam warga yang memiliki tanah dekat dengan jalur pipa—jalur pipa ini merupakan hasil dari pembebasan tanah kedua	60
3.3.3	Lokasi Welset B dalam garis kuning	63
3.4.1	Seorang nelayan pergi bekerja ke perusahaan gas	63
3.4.2	Para nelayan bekerja membangun <i>mess</i> karyawan	64
3.4.3	Dua orang nelayan sedang membawa hasil tangkapan untuk dijual ke perusahaan gas	64
3.5.1	Dua orang karyawan sedang mengecek air tanah	69
3.5.2	Dua orang karyawan sedang mengecek air laut	69
3.5.3	Tangki tahun 1993 yang menampung air hasil dari desalinasi	69
3.5.4	Tangki tahun 2018 yang menampung air hasil desalinasi	72
3.6.1	Seorang pekerja sedang mengukur tinggi batu permukaan di lokasi titik bor	73
3.6.2	Garis kuning merupakan wilayah kampung <i>Batu</i> , lokasi utama infrastruktur <i>onshore</i> gas	75
3.6.3	Tiang dan gardu listrik di Pagerungan Besar	76
3.6.4	Beberapa warga Pagerungan Besar menuju perahu tambangan untuk beralih tumpangan ke kapal perintis	80



3.6.5	Warga Pagerungan Besar beralih tumpangan ke kapal perintis	80
4.2.1	Bebatuan di kampung <i>Batu</i>	85
4.2.2	Kendaraan penghancur batu yang didatangkan perusahaan	86
4.2.3	Tiga anak Pagerungan Besar melambaikan tangan ke helikopter milik perusahaan yang terbang di atas kampung <i>Batu</i>	87
4.2.4	Para pekerja termasuk warga sedang memotong pohon kelapa untuk membersihkan area infrastruktur <i>onshore</i> di kampung <i>Batu</i>	88